

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KEJADIAN DEPRESI PADA LANSIA DI WILAYAH  
KELURAHAN PARUPUK TABING KECAMATAN  
KOTO TANGAH PADANG TAHUN 2010**

**Penelitian Keperawatan Gerontik**



**CONNY OKTIZULVIA  
BP. 06 121 026**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

## ABSTRAK

Jumlah lanjut usia (lansia) sekarang ini semakin meningkat. Sehingga lansia dengan berbagai perubahan baik secara biologis, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, maupun psikologis menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah mental dan perilaku yaitu depresi. Meningkatnya prevalensi depresi pada orang lanjut usia kemungkinan berhubungan dengan meningkatnya disabilitas, kerusakan kognitif, anjloknya status ekonomi, dan penurunan dukungan sosial terutama keluarga. Pada saat perasaan isolasi meningkat maka lansia akan rentan terhadap depresi. Selain menimbulkan penderitaan bermakna pada kaum lansia, gangguan depresi dapat mengeksaserbasi morbiditas dan disabilitas yang pada gilirannya akan menyebabkan gangguan dalam suatu keluarga. Keluarga merupakan tempat tinggal utama bagi lansia untuk mendapatkan dukungan moral maupun materiil, dan mendapatkan perawatan sepenuhnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional study* dengan responden sebanyak 320 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Analisa bivariat dilakukan dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 84,7% responden mendapat dukungan yang baik dari keluarga dan sebanyak 31,9% responden mengalami depresi. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi ( $p < 0,05$ ). Disarankan kepada pihak keluarga agar dapat meningkatkan dan mempertahankan perhatian dan dukungan kepada lansia agar terhindar dari depresi sehingga lansia bisa menikmati hari tua yang bahagia bersama keluarga tercinta.

Kata kunci : depresi, lansia, dukungan keluarga

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jumlah lanjut usia (lansia) sekarang ini semakin meningkat. Hal ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi di Indonesia pun terjadi hal yang serupa. Bahkan, Indonesia termasuk salah satu negara yang jumlah penduduk lansianya bertambah paling cepat di Asia Tenggara (Versayanti, 2008). Perkiraan bertambahnya jumlah lansia di Indonesia, dalam kurun waktu tahun 1990-2025, tergolong tercepat di dunia (Mudjaddid, 2003). Berdasarkan data demografi internasional dari *Bureau of the Census USA* (1993), melaporkan bahwa kenaikan jumlah lansia di Indonesia antara tahun 1990-2025 mencapai 414 %, suatu angka paling tinggi diseluruh dunia (Darmojo, 2004).

Menurut data Sensus Badan Pusat Statistik (BPS) 2008, usia harapan hidup penduduk Indonesia rata-rata adalah 69.8 tahun (BPS, 2008). Jumlah penduduk lansia pada tahun 2006 sebesar kurang lebih 19 juta dengan usia harapan hidup 66,2 tahun. Pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 23,9 juta (9,77%) dengan usia harapan hidup 67,4 tahun dan tahun 2020 diperkirakan sebesar 28,8 juta (11,34%), dengan usia harapan hidup 71,1 tahun. Diprediksikan pula bahwa tahun 2020 umur harapan hidup pria menjadi 70-75 tahun dan wanita berusia diatas 80 tahun (Surilena & Agus, 2006).

Peningkatan jumlah penduduk lansia ini sebagai konsekuensi dari peningkatan usia harapan hidup. Peningkatan usia harapan hidup penduduk

Indonesia ini merupakan indikasi berhasilnya pembangunan jangka panjang salah satu di antaranya yaitu bertambah baiknya keadaan ekonomi dan taraf hidup masyarakat, kemajuan di bidang pelayanan kesehatan, dan kejadian pengetahuan masyarakat yang meningkat (Menkokesra, 2007). Akan tetapi dengan bertambahnya umur rata-rata ataupun harapan hidup (*life expectancy*) pada waktu lahir, karena berkurangnya angka kematian kasar (*crude date rate*) maka presentasi golongan tua akan bertambah dengan segala masalah yang menyertainya (Maramis, 2004).

Menurunnya fungsi berbagai organ, lansia menjadi rentan terhadap penyakit yang bersifat akut atau kronik. Ada kecendrungan terjadi penyakit degeneratif, metabolik, gangguan psikososial, dan penyakit infeksi meningkat (Nugroho, 2004). Selain penyakit degeneratif, masalah psikologis merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kehidupan lansia, di antaranya adalah kesepian, keterasingan dari lingkungan, ketidakberdayaan, ketergantungan, kurang percaya diri, hidup terlantar terutama bagi lansia yang miskin, serta kurangnya dukungan dari anggota keluarga.

Hal ini tidak terlepas dari masalah ekonomi, sosial, dan budaya sehingga perlu adanya peran serta dan dukungan dari keluarga dalam penanganannya. Sehingga lansia dengan berbagai perubahan baik secara biologis, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, maupun psikologis menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai problem mental dan perilaku antara lain yang tersering adalah depresi (Surilena & Agus, 2006).

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan keluarga terhadap kejadian depresi pada lansia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang Tahun 2010 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar (84,7%) responden di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang mendapat dukungan yang baik dari keluarga.
2. Sebanyak (31,9%) responden di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang terindikasi depresi.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Keluarga

Diharapkan agar dapat meningkatkan dan mempertahankan perhatian dan dukungan kepada lansia dalam peran sebagai keluarga berupa dukungan informasional, penghargaan, instrumental, dan emosional sehingga lansia terhindar dari depresi, serta memberikan kenyamanan di hari tua lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addy. (2009). *Gambaran pengetahuan keluarga tentang depresi pada lansia*. Diakses pada tanggal 27 Maret 2010 dari <http://addy1571.wordpress.com/2009/08/25/gambaran-pengetahuan-keluarga-tentang-depresi-pada-lansia/feed/>".>.
- Adi, R. (1999). *Kelompok Usia Lanjut dalam T.O. Ihromi. Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Afida, N., Wahyuningsih, S., & Sukanto, M.E. (2000). Hubungan pemenuhan kebutuhan interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia di Panti werdha. *Anima. Indonesian Psychological Journal*, 15 (2), 180-195. Diakses pada tanggal 20 Maret 2010 dari <http://harvester.lib.unair.ac.id/index.php/ANM/article/viewFile/2672/2652>.
- Agus, D. (2002). Gangguan depresi pada lanjut usia. *Majalah Kedokteran Atma Jaya*, 1(2), 27-34.
- Amir, N. (2005). *Depresi: Aspek neurobiologi diagnosis dan tatalaksana*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Anderson, D.N. (2001). *Treating depression in old age : the reasons to be positive*. Diakses pada tanggal 7 Mei 2010 dari <http://ageing.oxfordjournals.org/cgi/reprint/30/1/13>.
- Anonim. (2007). *Minim anggaran untuk lansia*. Diakses pada tanggal 29 Mei 2010 dari <http://www.menkokesra.go.id/content/view/11362/39>.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.